

Lampiran 1 Matriks Penelitian

klip	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Frey bertemu dengan Lisa yang menagih utang Frey. Lisa juga memukul Frey dengan keras dan menodongkan pistol ke arah Frey. Namun Frey bisa melarikan diri dengan melempar pasir ke arah muka Lisa dan melarikan diri dengan cara melakukan parkour.</p>	<p>Tindakan Frey merupakan bentuk keberanian akan melawan orang lain dengan memanfaatkan keadaan. Aktivitas parkour yang cukup ekstrim juga menandakan bahwa Frey adalah seseorang yang agresif</p>	<p>Aktivitas fisik yang ekstrim ini bertolak belakang dengan sifat yang melekat pada kaum perempuan yang memiliki karakter yang dikaitkan dengan sifat seorang putri, melainkan mengadopsi sifat laki-laki (kurnia, 2004)</p>
	<p>Frey diperkenalkan dengan dunia Athia dan ditemani dengan atribut gelang yang dinamainya Cuff. Frey juga bertemu monster dari hasil mutasi wabah misterius yang membuat Frey takut dan mengumpat</p>	<p>Kata umpatan adalah salah satu kata makian (KBBI). Artinya untuk mengekspresikan suatu keburukan tentang sesuatu,, seseorang, atau bisa sebagai bentuk ekspresi lainnya (Taylor 2021)</p>	<p>Perempuan seharusnya tidak memiliki kekuatan baik magis maupun kekuatan fisik sehingga memiliki sebuah “peran” yang besar dalam suatu cerita (Brown, 1995) dan Perempuan juga harus bersifat seperti kodratnya yaitu lemah, lembut dan mau untuk diatur (Subhan, 1959).</p>

	karena kepanikannya		
	<p>Frey melakukan celebrasi karena telah membunuh monster pertamanya. Frey juga meyakini bahwa dia mengalahkan monster itu seorang diri (meskipun sebenarnya kekuatan tersebut datang dari Cuff). Pada adegan selanjutnya ditunjukkan Frey bertemu dengan 2 monster yang sama tetapi Frey tidak merasa takut melainkan menantang monster tersebut.</p>	<p>Hal tersebut merepresentasikan sifat maskulin dengan beberapa atribut seperti <i>strong, aggressive, active</i>. Hal ini ditunjukkan Frey dengan percaya diri mau untuk melawan monster itu seorang diri (Kurnia, 2004)</p>	<p>Hal ini melawan Label perempuan yang ditetapkan masyarakat berasal dari konstruksi sosial. Maskulinitas merujuk kepada atribut, peran, dan karakteristik yang dianggap sebagai seorang maskulin (Smith, 2018).</p>
	<p>Frey terkepung dengan sekawanan monster-monster besar yang membuat dia harus melarikan diri, untungnya dengan bantuan Vambrace, Frey bisa</p>	<p>Di scene ini terlihat aktivitas fisik yang biasanya dilakukan oleh laki-laki. Frey di cuplikan ini melakukan hal tersebut dengan mudah</p>	<p>Frey memiliki kelincahan sendiri dan Cuff memberinya kekuatan yang bisa meningkatkan kemampuan fisik Frey secara drastis. Frey disini digambarkan mengekspresikan sikapnya dengan atribut-atribut maskulinitas yang seharusnya dimiliki oleh kaum laki-laki (Kurnia, 2004).</p>

	<p>berlari lebih cepat dan melompat lebih tinggi.</p>		<p>Pengelompokan maskulinitas ini sudah di kotakan oleh sosial ke jenis kelamin laki-laki karena dipercaya dari dulu laki-laki selalu mengerjakan pekerjaan berat (Levant, 1995).</p>
	<p>Dijelaskan pada scene ini, Frey tiba di sebuah kota yang dimana terdapat orang-orang banyak dan warga lokal tersebut mengira Frey adalah ancaman jadi mereka memperlakukan Frey dengan waspada. Frey sendiri, merasa itu berlebihan sehingga dia merasa kesal dengan perlakuan warga lokal tersebut. Perbedaan dari klip-klip sebelumnya, klip ini menunjukkan aktivitas agresif secara verbal yang dimana dia mengekspresikan kebingungan dan ketidaknyamanan dengan spontan dan tutur kata yang kasar</p>	<p>Terdapat agresivitas secara verbal yang dimana itu menunjukkan sifat dominasi dan agresivitas yang dilakukan oleh Frey. Frey juga tidak merasa takut dan pasif pada saat di ancam dengan senjata tombak dengan kondisi tangan terbelengu. Hal ini menunjukkan Frey mempunyai karakter yang kuat pada game ini. Belenggu di tangan Frey mengartikan sebagai batasan, dan senjata mengartikan sebagai sebuah ancaman. Frey disini tidak ada hal yang merepresentasikan</p>	<p>penggunaan istilah "perempuan" atau "wanita" sebagai pokok pembahasan belum mencapai kesepakatan yang jelas. Kata "wanita" diyakini memiliki akar kata dalam bahasa Sansekerta dari kata dasar "wan," yang berarti nafsu. Sehingga, penggunaan kata "wanita" bisa diartikan sebagai sesuatu yang dinafsui atau sebagai objek seksual. Secara simbolis, mengganti kata tersebut menjadi "perempuan" merupakan upaya untuk mengubah status dari objek menjadi subjek. Jika digabungkan kata tersebut, "wanita" dalam bahasa Jawa diartikan sebagai "wani ditata" atau diatur dalam bahasa Indonesia (Subhan, 1959)</p>

	seperti <i>"put away your pointy sticks, asshole"</i> .	bahwa dia di atur oleh pihak lain tetapi karena keadaan, Frey harus menerima keadaan tersebut.	
	Auden berbagi cerita dengan Frey tentang kekuatan yang dimiliki dan berharap agar Frey membantunya.	Aktifias ini cukup menegaskan bahwa gender bukan menjadi sebuah batasan untuk mengonsumsi minuman berbau alkohol.	"Perempuan yang Mengonsumsi Minuman Keras atau Terlibat dalam Aktivitas Maskulin Dianggap Menyimpang dari Norma Gender" Penjelasan: Mitos ini berkaitan dengan pandangan bahwa perempuan yang terlibat dalam aktivitas yang dianggap maskulin, seperti minum minuman keras, dianggap melanggar norma gender dan dianggap sebagai perilaku yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan ekspektasi sosial terhadap perempuan. Chapman, R., & Rutherford, J. (2016). Gender and Crime: A Human Rights Approach. Routledge.
	Pasukan dari Tanta Sila datang untuk menangkap Frey karena membahayakan	Pasukan tingkat tinggi harusnya bisa membuat mental jatuh tapi tidak dengan Frey. Dia percaya diri bahwa	"Agresivitas sebagai Tanda Kekuatan dan Dominasi": Mitos ini berhubungan dengan pandangan bahwa agresivitas adalah tanda kekuatan dan

	<p>karena Sila menganggap keberadaan Frey cukup membahayakan.</p>	<p>dia bisa mengalahkan semua.</p>	<p>dominasi dalam karakter pahlawan, dengan keyakinan bahwa untuk mencapai tujuan yang mulia, karakter harus menggunakan kekerasan atau kekuatan fisik. Referensi: Bandura, A. (1973). Aggression: A social learning analysis. Prentice-Hall.</p>
	<p>Kota Cipal yang hancur karena Tanta Sila memaksa warga Cipal untuk menemukan Frey. Olevia ketakutan ketika melihat pasukan Tanta Sila dan langsung lari menuju ke arah Frey untuk meminta bantuan.</p>	<p>Sisi kepahlawanan yang dimana dia mempedulikan rakyat Cipal sangat tercerminkan disini.</p>	<p>"Pahlawan Adalah Pria yang Tangguh dan Berani": Mitos ini menggambarkan pandangan yang dominan bahwa pahlawan adalah karakter laki-laki yang kuat, berani, dan mampu menghadapi tantangan dengan keberanian yang luar biasa. Gergen, M. M., & Stets, J. E. (2000). Heroes and heroines: Myth and reality. Annual Review of Sociology, 26(1), 43-63.</p>
	<p>Frey sangat terbawa oleh amarahnya karena pasukan Tanta Sila telah menghancurkan sebagian bagian kota</p>	<p>Empathy yang dimiliki juga keberanian untuk menghadapi Sila sendiri membuat dirinya bisa dinilai sebagai individu yang</p>	<p>"Keberanian Hanya Dimiliki oleh Individu yang Menghadapi Bahaya Fisik": Mitos ini terkait dengan pandangan bahwa keberanian hanya relevan dalam konteks bahaya fisik dan</p>

	<p>Cipal dan salah satu korbannya adalah Olevia. Kemarahan Frey ditampilkan dengan diam dan perasaan ingin balas dendam.</p>	<p>agresif</p>	<p>menghadapi risiko langsung. Griffore, R. J., & Kurpius, D. D. (1994). Courage: Multidisciplinary prspectives. Peter Lang Publishing.</p>
	<p>Frey yang tidak suka dengan sebutan pahlawan di dirinya mengakibatkan dia meluapkan amarahnya dengan berbicara tegas ke arah salah satu warga Cipal</p>	<p>Frey meluapkan emosi tanpa memikirkan kondisi hati orang lain. Sikap yang dimilikinya yang selalu on point membuatnya dirinya menjadi sosok yang kuat</p>	<p>"Tutur Kata Maskulinitas Perempuan sebagai Tidak Feminin atau Tidak Pantas" Penjelasan: Mitos ini berkaitan dengan pandangan bahwa perempuan yang menggunakan tutur kata yang maskulin, seperti bahasa yang kasar, tegas, atau dominan, dianggap tidak feminin atau tidak pantas. Mitos ini menciptakan tekanan pada perempuan untuk membatasi ekspresi dan gaya komunikasi mereka agar sesuai dengan stereotip gender yang diterima. West, C., & Zimmerman, D. H. (1987). Doing gender. Gender & society, 1(2), 125-151.</p>

	<p>Perasaan ingin balas dendam atas warga Cival membuat Frey melakukan serangan pertama terhadap Tanta Sila</p>	<p>Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, keberanian dan agresivitas membuatnya langsung menyerang.</p>	<p>"Agresivitas sebagai Tanda Kekuatan dan Dominasi": Mitos ini berhubungan dengan pandangan bahwa agresivitas adalah tanda kekuatan dan dominasi dalam karakter pahlawan, dengan keyakinan bahwa untuk mencapai tujuan yang mulia, karakter harus menggunakan kekerasan atau kekuatan fisik. Bandura, A. (1973). Aggression: A social learning analysis. Prentice-Hall.</p>
	<p>Setelah kalah, Tanta Sila mengerahkan seluruh amarah dan kekuatannya dan Frey pun juga semakin percaya diri untuk menghadapi Tanta Sila.</p>	<p>Tidak ada rasa takut yang dimilikinya saat melawan Sila saat berubah wujud menjadi wujud terakhir.</p>	<p>"Keberanian Hanya Dimiliki oleh Individu yang Menghadapi Bahaya Fisik": Mitos ini terkait dengan pandangan bahwa keberanian hanya relevan dalam konteks bahaya fisik dan menghadapi risiko langsung. Referensi: Griffore, R. J., & Kurpius, D. D. (1994). Courage: Multidisciplinary perspectives. Peter Lang Publishing.</p>

	<p>Meskipun Frey terluka, dia tetap berusaha dan masih agresif dalam menghadapi semua musuh-musuh yang ada di depannya.</p>	<p>Frey merasa tidak peduli dengan luka yang dihadapi. Jalan pikirannya mengarah ke harus menghabiskan musuhnya terlebih dahulu.</p>	<p>"Perempuan Agresif Bertentangan dengan Kodrat Feminin" Penjelasan: Mitos ini berhubungan dengan pandangan bahwa perempuan yang mengekspresikan agresivitas atau kekuatan fisik bertentangan dengan stereotip kodrat feminin yang menekankan kelembutan, kepekaan, atau pengekangan emosi. Mitos ini dapat menciptakan ekspektasi bahwa perempuan seharusnya lebih pasif dan tidak menunjukkan sifat agresif. Connell, R. W. (1995). Masculinities. University of California Press.</p>
	<p>Frey yang berusaha tidak terpengaruh oleh ilusi realita Tanta Olan memancing Olan agar turun untuk menghadapi Frey sendiri tanpa bantuan apapun.</p>	<p>Tidak mudah terbawa perasaan oleh Olan, Frey justru meyakinkan dirinya bahwa itu semua hanya kiasan yang tidak nyata</p>	<p>"Tutur Kata Maskulinitas Perempuan sebagai Tidak Feminin atau Tidak Pantas" Penjelasan: Mitos ini berkaitan dengan pandangan bahwa perempuan yang menggunakan tutur kata yang maskulin, seperti bahasa yang kasar, tegas, atau dominan, dianggap tidak feminin atau tidak pantas. Mitos ini menciptakan tekanan pada perempuan untuk membatasi</p>

			<p>ekspresi dan gaya komunikasi mereka agar sesuai dengan stereotip gender yang diterima.</p> <p>West, C., & Zimmerman, D. H. (1987). Doing gender. Gender & society, 1(2), 125-151.</p>
	<p>Frey yang telah tersadar langsung mengubah pikirannya yang berawal ingin langsung ke Junoon, lalu ke Kediaman Tanta Olas.</p>	<p>Frey dengan percaya diri langsung berencana akan menghampiri Olas.</p>	
	<p>Setelah mengetahui kebenaran yang ada, Frey langsung bersiap menghadapi Sussurus yang ternyata bersembunyi di tangan Frey sebagai Cuff dengan bantuan ibunya yang telah berubah wujud menjadi naga</p>	<p>Dengan kebenaran yang sudah diketahui oleh Frey, rasa percaya dirinya kembali dan dia semakin berani untuk melawan Sussurus yang bahkan warga Cival dan 4 Pelindung Athia takuti.</p>	<p>"Pahlawan Adalah Pria yang Tangguh dan Berani": Mitos ini menggambarkan pandangan yang dominan bahwa pahlawan adalah karakter laki-laki yang kuat, berani, dan mampu menghadapi tantangan dengan keberanian yang luar biasa. Gergen, M. M., & Stets, J. E. (2000). Heroes and heroines: Myth and reality. Annual Review of Sociology, 26(1), 43-63.</p>

	<p>Suasana di dalam perpustakaan menjadi kacau karena Sussurus yang menyerang Cipal. Freya langsung menenangkan warga Cipal dan akan mengalahkan Sussurus sendirian.</p>	<p>Dominasi yang dimiliki Freya agar Warga Cipal tetap tenang dalam menghadapi cobaan yang ada.</p>	<p>"Perempuan yang Mahir dalam Crowd Control Tidak Feminin atau Mencerminkan Kekuatan yang Menakutkan"</p> <p>Penjelasan: Mitos ini berhubungan dengan persepsi bahwa perempuan yang mahir dalam teknik crowd control, seperti mengendalikan kerumunan atau mengatur situasi yang berpotensi kacau, dianggap tidak feminin atau menakutkan. Mitos ini menciptakan ekspektasi bahwa perempuan seharusnya tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol atau mengatur situasi dengan kekuatan dan otoritas yang kuat.</p> <p>Referensi: Butler, J. (1990). Gender trouble: Feminism and the subversion of identity. Routledge.</p>
	<p>Setelah banyak sekali naik turun selama melawan Sussurus, Freya akhirnya berhasil menghentikan Sussurus yang kembali ke</p>	<p>Dia merupakan satu-satunya pahlawan di Athia setelah mengalahkan Sussurus sendirian.</p>	<p>"Pria adalah Pahlawan Utama":</p> <p>Mitos ini berkaitan dengan dominasi pria sebagai tokoh utama yang menguasai peran protagonis dalam permainan. Dalam banyak game, perempuan sering kali menjadi karakter pendukung atau sidekick yang membantu pahlawan</p>

	<p>pergelangan tangan Frey. Frey kemudian tersadar dari pingsannya lalu disambut oleh rakyat Cipal sebagai pahlawan Athia.</p>		<p>laki-laki. Dalam For Spoken, mitos ini dapat dilawan dengan memposisikan Frey Holland sebagai karakter utama yang menampilkan kekuatan, kepahlawanan, dan ketangguhan yang sama pentingnya dengan karakter laki-laki.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

\